

**POLA SALURAN PEMASARAN PADI SAWAH SEMI ORGANIK (*Oryza sativa L*)
DI KELURAHAN SEI SELINCAH KECAMATAN KALIDONI KOTA PALEMBANG****Lisna Oktariani* dan Abdurrohim Wanna**Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Sjakhyakirti, Palembang*email korespondensi: lisna.oktariani@gmail.com**ABSTRACT**

This research is located in Sei Selincah Village, Kalidoni District, Palembang City. This research aims to determine the profits received by semi-organic lowland rice farmers in Sei Seilinch Village Kalidoni District Palembang City to find out the marketing pattern of semi-organic lowland rice in Sei Selincah Village Kalidoni District Palembang City and to find out the most efficient semi-organic rice marketing channel in Sei Seilinch Village Kalidoni District Palembang City. The research method used is a survey method on semi-organic lowland rice farmers, while the sampling method used is a simple random sampling method with 15 respondents from a population of 25 farmers in 1 semi-organic lowland rice farmer group. The results obtained from this study are based on the average profit received by semi-organic lowland rice farmers in Sei Selincah Village of Rp. 5,495,400 with an R/C ratio of $1.75 > 1$, which means that semi-organic lowland rice farming in Sei Selincah Village Kalidoni District Palembang City is economically profitable for farmers. There are 2 patterns of semi-organic lowland rice marketing channels in Sei Selincah Village. The marketing channel pattern that is mostly used by semi-organic lowland rice farmers in Sei Selincah Village is marketing channel I, which involves middlemen. In the marketing channel pattern I, there are 14 people who sell their organic paddy through middlemen, while the channel II pattern is the farmers directly sell it to consumers. Marketing channel II is a relatively more efficient marketing channel.

Keywords: semi-organic lowland rice, profits, marketing channel

ABSTRAK

Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Sei Selincah Kecamatan Kalidoni Kota Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keuntungan yang diterima petani padi sawah semi organik di Kelurahan Sei Seilinch Kecamatan Kalidoni Kota Palembang, mengetahui pola pemasaran padi sawah semi organik yang ada di Kelurahan Sei Selincah Kecamatan Kalidoni Kota Palembang dan mengetahui saluran pemasaran padi sawah semi organik yang paling efisien di Kelurahan Sei Seilinch Kecamatan Kalidoni, Kota Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey pada petani padi sawah semi organik, sedangkan metode penarikan contoh yang digunakan adalah metode acak sederhana (*Simple Random Sampling*) dengan jumlah responden 15 petani dari jumlah populasi sebanyak 25 petani dalam 1 kelompok tani padi sawah semi organik. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah berdasarkan rata-rata keuntungan yang diterima petani padi sawah semi organik di Kelurahan Sei Selincah sebesar Rp. 5.495.400 dengan nilai R/C ratio sebesar $1,75 > 1$ yang berarti bahwa usahatani padi organik di Kelurahan Sei Selincah Kecamatan Kalidoni Kota Palembang secara ekonomis menguntungkan petani. Terdapat 2 pola saluran pemasaran padi sawah semi organik di Kelurahan Sei Selincah. Pola saluran pemasaran yang paling banyak dilakukan oleh petani padi sawah semi organik di Kelurahan Sei Selincah adalah saluran pemasaran I yang melibatkan tengkulak. Pola saluran pemasaran I berjumlah 14 orang yang menjual padi sawah organiknya melalui tengkulak, Sedangkan pola saluran II petani langsung menjualnya ke konsumen. Saluran pemasaran II merupakan saluran pemasaran yang relatif lebih efisien.

Kata kunci: keuntungan, padi sawah, saluran pemasaran, semi organik

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang tentunya sebagian besar dari wilayahnya terdiri dari lahan pertanian dan sebagian besar penduduknya bermata pecaharian sebagai petani. Sektor pertanian terus dituntut berperan dalam perekonomian nasional

melalui pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), perolehan devisa, penyediaan pangan dan bahan baku industri, pengentasan kemiskinan, penyediaan lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan masyarakat. Selain kontribusi langsung, sektor pertanian juga memiliki kontribusi yang tidak langsung

berupa efek pengganda (*multiplier effect*) yaitu keterkaitan input – output antar industri dan investasi, dampak pengganda tersebut relatif lebih besar sehingga sektor pertanian layak dijadikan sektor andalan dalam perekonomian Indonesia. Sektor pertanian juga menjadi addalan dalam mengembangkan kegiatan ekonomi pedesaan melalui pengembangan usaha berbasis pertanian. (Direktorat Jenderal Perkebunan dan Bina Produksi, 2008).

Sektor pertanian merupakan sektor unggulan perdagangan Indonesia yang perlu ditingkatkan peranannya dalam memberikan kontribusi pendapatan nasional Negara Indonesia. Salah satu komoditas pertanian Indonesia yang merupakan komoditas potensial adalah komoditas tanaman padi. Tanaman padi merupakan salah satu tanaman yang memegang peranan cukup penting bagi perekonomian negara, yaitu sebagai bahan untuk mencukupi kebutuhan pokok masyarakat maupun sebagai sumber pendapatan petani. Hampir separuh penduduk dunia, terutama di Asia menggantungkan hidupnya dari tanaman padi (Departemen Pertanian, 2015).

Upaya peningkatan produksi tanaman pangan dihadapkan pada berbagai kendala dan masalah, antara lain kekeringan dan banjir. Salah satu upaya peningkatan produktivitas tanaman padi adalah dengan mencukupkan kebutuhan haranya. Pemupukan bertujuan untuk menambah unsur hara yang di butuhkan oleh tanaman sebab unsur hara yang terdapat di dalam tanah tidak selalu mencukupi untuk memacu pertumbuhan tanaman secara optimal (Salikin, 2003).

Pemakaian pupuk kimia (anorganik) yang terus menerus menyebabkan ekosistem biologi tanah menjadi tidak seimbang, sehingga tujuan pemupukan untuk mencukupkan unsur hara di dalam tanah tidak tercapai. Potensi genetis tanaman pun tidak dapat dicapai mendekati maksimal. Selama ini petani cenderung menggunakan pupuk anorganik secara terus-menerus. Pemakaian pupuk anorganik yang relatif tinggi dan terus-menerus dapat menyebabkan dampak negatif terhadap lingkungan tanah, sehingga menurunkan produktivitas lahan pertanian. Kondisi ini menimbulkan pemikiran untuk kembali menggunakan bahan organik sebagai sumber pupuk yang menyediakan unsur hara bagi tanaman tanpa merusak biologi tanah. Penggunaan pupuk organik

mampu menjaga keseimbangan lahan dan meningkatkan produktivitas lahan serta mengurangi dampak lingkungan terutama tanah. Pupuk organik merupakan hasil dekomposisi bahan-bahan organik yang diurai (dirombak) oleh mikroba, yang hasil akhirnya dapat menyediakan unsur hara yang dibutuhkan tanaman untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman (Sutanto, 2002).

Pada pertanian padi secara organik murni (tanpa penambahan pupuk anorganik) dianjurkan menggunakan kombinasi pupuk organik padat dan cair. Kombinasi ini berperan penting untuk saling melengkapi antara kelebihan dan kelemahan kedua pupuk organik tersebut. Pupuk organik padat yang diberikan lewat tanah perlu dikombinasikan dengan pupuk organik cair melalui daun, untuk memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan tanaman padi (Supartha dan Gede, 2012).

Pembangunan sektor pertanian tanaman pangan yang terlalu berorientasi pada pertanian kimia sintesis terbukti telah menimbulkan kerusakan sifat-sifat fisik dan biologi tanah, karena tidak diimbangi dengan penambahan bahan organik. Pertanian organik merupakan alternatif pilihan yang patut untuk dipertimbangkan karena dalam jangka panjang diharapkan dapat meningkatkan dan mempertahankan tingkat produksi dan kesuburan lahan sehingga ekonomi petani lebih stabil (Sutanto, 2002).

Pemasaran merupakan suatu bagian ekonomi yang berperan dalam menyampaikan barang dari produsen ke konsumen. Di dalam proses pemasaran yang berlangsung, berlaku berbagai aturan yang disepakati oleh pihak yang terkait. Pemasaran merupakan proses mengalirkan produk melalui suatu sistem dari produsen ke konsumen yang melibatkan banyak kegiatan untuk menambah nilai produk yang bergerak melalui suatu sistem (Kotler, 2009).

Pemasaran yang baik pada produksi padi sawah organik dapat meningkatkan pendapatan petani. Besarnya pendapatan petani padi dapat menggambarkan kemajuan ekonomi usahatani dan besarnya tingkat pendapatan ini juga digunakan untuk membandingkan keberhasilan petani yang satu dengan petani yang lainnya. Pemasaran juga dapat memperlihatkan sejauh mana perbedaan margin pemasaran padi organik pada tingkat konsumen, sehingga harga yang diterima petani tidak jauh berbeda dengan

harga yang dibayar oleh konsumen (Kotler, 2005). Saluran pemasaran berguna untuk mengetahui rantai pemasaran padi organik dari petani sebagai produsen hingga masyarakat sebagai konsumen.

Kelurahan Sei Seilinch Kecamatan Kalidoni Kota Palembang mempunyai potensi lahan yang luas 1.200 hektar, 300 hektar ditanami padi sawah semi organik dan padi anorganik para petani padi organik sudah memulai membudidayakan padi organik sejak 2013. Kelurahan tersebut berpotensi untuk dikembangkan menjadi daerah penghasil padi organik karena tersedia sarana pengairan yang baik dimana dialiri Sungai Musi. Hanya saja para petani di daerah tersebut menghadapi masalah di bidang lainnya yaitu pemasaran. Kurangnya perencanaan yang baik dalam hal pemasaran produk hasil panen. Hal tersebut menyebabkan rendahnya penjualan padi organik yang tentunya berdampak terhadap rendahnya keuntungan para petani.

Lahan di Kelurahan Sei Selincah Kecamatan Kalidoni adalah lahan rawa lebak. Pada pergantian musim, para petani padi sawah semi organik melakukan penanaman sayur-sayuran seperti bayam, kangkung, dan mentimun. Para petani menanam sayur-sayuran menggunakan pupuk yang mengandung bahan kimia, setelah masuk musim padi mereka menanam padi sawah semi organik, kenapa di namakan padi sawah semi organik karena tidak sepenuhnya tanah tersebut memiliki tanah yang organik karena pada selang musim panen para petani menggunakan pestisida dalam perawatan tanaman sayuran.

Para petani padi sawah semi organik di Kelurahan Sei Selincah Kecamatan Kalidoni belum memiliki wilayah pemasaran yang jelas dalam memasarkan hasil panen padi sawah semi organiknya. Petani hanya memasarkan hasil panen kepada tengkulak dengan harga yang sama atau lebih rendah.

Berkaitan dengan masalah yang dihadapi petani di wilayah tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang diarahkan pada Pola Saluran Pemasaran Padi Sawah Semi Organik di Kelurahan Sei Selincah Kecamatan Kalidoni Kota Palembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sei Seilinch Kecamatan Kalidoni Kota Palembang. Pemilihan tempat dilakukan

dengan alasan sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di daerah tersebut merupakan salah satu tempat penanaman padi sawah semi organik. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Desember sampai bulan Maret 2021.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan melakukan wawancara langsung bersama petani padi sawah semi organik di Kelurahan Sei Seilinch, Kecamatan Kalidoni, Kota Palembang. Dalam penelitian ini metode penarikan contoh yang digunakan adalah contoh acak sederhana (*Simple Random Sampling*), dengan jumlah responden sebanyak 15 petani padi sawah semi organik yang diambil dari 25 petani dalam 1 kelompok tani yang mengusahakan padi sawah semi organik.

Data yang diperoleh dari tempat penelitian diolah secara tabulasi dan dijelaskan secara deskriptif. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Penerimaan adalah $TP = JP \times H$
2. *Farmer's Share* adalah $FS = H : HA \times 100\%$
3. Pendapatan adalah $PD - TBT$
4. Keuntungan adalah $R/C = TP : TB$

Dengan kriteria :

Apabila $R/C > 1$, maka usahatani padi semi organik menguntungkan.

Apabila $R/C < 1$, maka usahatani padi semi organik merugi.

Dimana :

PD : Pendapatan usahatani padi semi organik (Rp/Ha/MT)

TP: Total penerimaan usahatani padi semi organik (Rp/Ha/MT)

TB: Total biaya usahatani padi semi organik (Rp/Ha/MT)

H : Harga jual padi organik (Rp/Ha/MT)

JP: Jumlah produksi padi semi organik (Ha/MT)

BT: Total biaya tetap usahatani padi semi organik (Rp/Ha/MT)

TBT: Total biaya tunai usahatani padi semi organik (Rp/Ha/MT)

TBV : Total biaya variabel usahatani padi semi organik (Rp/Ha/MT)

FS: *Farmer's share* (%)

Hj : Harga jual akhir (Rp/Kg)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Petani Contoh

Pada penelitian ini, karakteristik petani yang menjadi responden yaitu umur, jenis

kelamin, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan pengalaman bertani. Karakteristik tersebut secara tidak langsung dapat mempengaruhi produksi usaha padi sawah semi organik. Responden pada penelitian ini sebanyak 15 petani yang mengusahakan padisawah semi organik.

1. Usia

Usia petani merupakan salah satu faktor penting dalam usahatani. Kemampuan fisik petani dalam mengelola usahatannya sangat dipengaruhi oleh usia petani. Usia yang produktif berkisar antara 32-65 tahun (Tabel 1). Petani pada usia produktif dianggap memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola usahatani padi sawah semi organik karena kemampuan fisik petani masih kuat. Pada usia lebih dari 65 tahun, petani dianggap mengalami penurunan pada kemampuan fisik, sehingga pengelolaan usahatani kurang maksimal. Pada Tabel 1, usia petani yang diambil sebagai responden dalam penelitian ini sangat bervariasi yang dikategorikan dalam empat kelompok usia. Usia terendah adalah 30 tahun dan tertinggi 70 tahun. dapat diketahui bahwa sebagian besar petani padi sawah semi organik kebanyakan berusia antara 51 tahun sampai 60 tahun. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa di daerah Sei Selincah Kecamatan Kalidoni Kota Palembang sebagian besar usia petaninya termasuk kelompok usia yang produktif.

2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin petani secara tidak langsung dapat mempengaruhi usahatani padi organik.

Petani dengan jenis kelamin perempuan cenderung kurang maksimal dalam melakukan kegiatan usahatannya karena kemampuan fisik perempuan lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki. Petani dengan jenis kelamin perempuan dapat dikatakan kurang efisien dalam penggunaan faktor produksi dibandingkan dengan petani laki-laki. Identitas petani contoh berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Tabel 2.

Pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa petani laki-laki lebih banyak dibandingkan petani perempuan. Hal ini disebabkan karena petani yang berjenis kelamin perempuan menjadikan pekerjaan tani hanya sebagai pekerjaan sampingan yang sifatnya sekedar untuk membantu suami dalam mengelola usahatannya.

3. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan penelitian, diketahui pendidikan yang pernah ditempuh oleh petani contoh beraneka ragam tingkatannya. Mulai dari yang tamat SD hingga tamat SMA. Tingkat pendidikan petani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan usahatani padi sawah semi organik. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka akan semakin mudah petani menerima inovasi teknologi baru sehingga petani dapat meningkatkan maupun mengembangkan usahatannya. Kelompok tingkat pendidikan petani contoh dikategorikan dalam 3 kelompok, yaitu tamat SD, tamat SMP, dan tamat SMA yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 1. Identitas Petani Contoh Berdasarkan Usia di Kelurahan Sei Selincah Kecamatan Kalidoni Kota Palembang Tahun 2020

No.	Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	30-40	2	13,33
2	41-50	5	33,33
3	51-60	6	40,00
4	61-70	2	13,33
Jumlah		15	100

Tabel 2. Identitas Petani Contoh Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Sei Selincah Kecamatan Kalidoni Kota Palembang Tahun 2020

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	14	93,33
2	Perempuan	1	6,66
Jumlah		15	100

Tabel 3. Identitas Petani Contoh Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Sei Selincah Kecamatan Kalidoni Kota Palembang Tahun 2020

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	SD	4	26,66
2	SMP	4	26,66
3	SMA	7	46,66
	Jumlah	15	100

Berdasarkan table 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar petani contoh sudah memiliki tingkat pendidikan yang sudah baik yaitu tamatan SMA berkisar sekitar 46,66 persen. Berdasarkan data tersebut dapat diartikan bahwa tingkat pendidikan yang cukup tinggi merupakan satu modal yang dimiliki petani dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan kegiatan usahatani yang meliputi aspek teknis budidaya padi sawah semi organik.

4. Jumlah Anggota Keluarga

Anggota keluarga adalah orang-orang yang sehari-hari menetap dan menjadi tanggungan kepala keluarga yang terdiri atas isteri, anak, orang tua, saudara yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan ekonomi keluarga, serta masih menjadi tanggung jawab kepala keluarga, tidak termasuk di dalamnya adalah keluarga.

Hal ini akan berpengaruh terhadap pola produksi dan konsumsi petani serta mengakibatkan perbedaan produksi dan pendapatan. Semakin banyak tenaga kerja semakin tinggi pula biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi sehingga semakin kecil dana

yang dapat dialokasikan untuk biaya usahatani, tetapi di sisi lain semakin banyak anggota keluarga yang aktif berusahatani berpeluang memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Jumlah anggota keluarga petani contoh di tempat penelitian dapat disajikan pada Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga yang dimiliki oleh petani contoh adalah berjumlah 3 sampai 4 orang sebanyak 9 orang atau 60 persen. Sedangkan jumlah anggota yang dimiliki oleh petani contoh yng berkisar 5 sampai 6 orang ada sebanyak 6 orang dengan persentasenya 40 persen.

5. Pengalaman Bertani

Pengalaman petani dalam berusahatani padi sawah semi organik secara tidak langsung mempengaruhi penggunaan faktor produksi. Petani yang memiliki pengalaman lebih lama mampu merencanakan penggunaan faktor produksi maupun kegiatan usahatani. Semakin lama pengalaman petani dalam berusahatani padi organik maka memungkinkan petani semakin efisien dalam menggunakan faktor produksi.

Tabel 4. Jumlah Anggota Keluarga Petani Contoh di Kelurahan Sei Selincah Kecamatan Kalidoni Kota Palembang Tahun 2020

No.	Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah	Persentase (%)
1	3-4	9	60
2	5-6	6	40
	Jumlah	15	100

Tabel 5. Pengalaman Bertani Padi Sawah Semi Organik Petani Contoh di Kelurahan Sei Selincah Kecamatan Kalidoni Kota Palembang, Tahun 2020

Lama Bertani (Tahun)	Jiwa	Persentase (%)
5-15	2	13,33
16-25	9	60,00
26-35	2	13,33
36-45	2	13,33
Jumlah	15	100

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui petani dengan pengalaman 16-25 tahun merupakan jumlah yang terbanyak dengan persentase 60 persen. Hal ini dapat mempengaruhi kegiatan produksi petani padi sawah semi organik karena dengan pengalam bertani lebih dari 10 tahun memiliki perencanaan yang baik dalam pengelolaan usahatani.

Pola Saluran Pemasaran Petani Padi Sawah Semi Organik dan Jenis Lahan

Petani padi sawah semi organik di Kelurahan Sei Selincah dalam memasarkan produksi padinya dilakukan dengan berbagai macam cara, akan tetapi yang umumnya dilakukan oleh petani padi semi organik adalah dengan cara menjual padinya kepada tengkulak dan menjual padinya langsung ke konsumen.

Saluran pemasaran menunjukkan bagaimana arus komoditas mengalir dari produsen ke konsumen. Pelaku pemasaran di Kelurahan Sei Selincah menyalurkan padi organiknya melalui beberapa saluran pemasaran. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa ada 2 saluran pemasaran padi Sawah organik yang ada di Kelurahan Sei Selincah, disajikan pada Gambar 1.

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa pada saluran I, padi sawah organik dijual ke tengkulak kemudian dijual lagi ke pedagang pengepul, barulah pedagang pengepul menjualnya kepada pedagang pengecer dan pedagang pengecer menjualnya ke konsumen. Sedangkan pada saluran pemasaran II padi sawah semi organik dari petani dijual langsung ke konsumen. Petani padi sawah semi organik lebih banyak menjual padinya langsung ke tengkulak karena

kemudahan melakukan transaksi dan tidak banyak mengeluarkan biaya lagi.

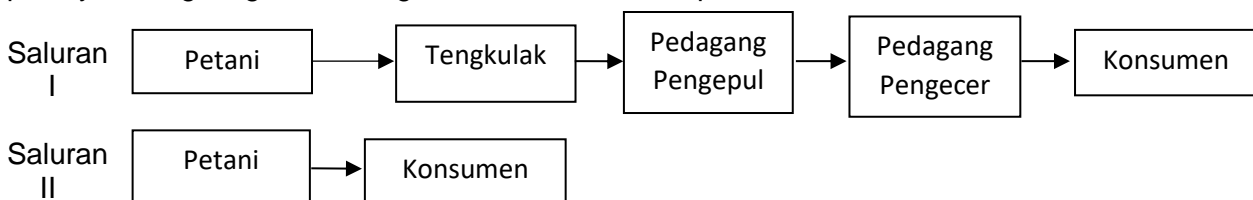
Jenis lahan yang terdapat di Kelurahan Sei Selincah itu lahan rawa lebak yang wilayah daratan yang mempunyai genangan hampir sepanjang tahun. Curah hujan pertahunnya rata-rata 67,4 mm. Dilahan rawa lebak ini petani padi sawah semi organik bisa menanam padi 2 kali dalam setahun, varietas yang digunakan petani sawah semi organik di Kelurahan Sei Selincah menggunakan varietas padi ciherang.

1. Farmer’s Share

Farmer’s Share merupakan suatu konsep untuk mengetahui bagian harga yang diterima petani produsen dari harga yang dibayarkan konsumen dalam hal ini pembeli terakhir (pemakai). Apabila *farmer’s share* dibandingkan dengan berbagai saluran pemasaran yang ada, maka akan diperoleh berbagai macam bagian harga yang diterima petani.

Farmer’s Share adalah perbandingan tingkat harga yang diterima oleh petani dengan harga yang dibayarkan oleh konsumen akhir. *Farmer’s share* merupakan konsep balas jasa atas kegiatan usahatani. Salah satu indikator untuk mengukur efisiensi suatu saluran pemasaran dengan pemasaran lainnya yaitu dengan membandingkan bagian harga yang diterima petani.

Berdasarkan hasil penelitian, besarnya *farmer’s share* petani padi sawah semi organik di Kelurahan Sei Selincah Kecamatan Kalidoni Kota Palembang berbeda untuk masing-masing saluran pemasaran hal ini disajikan pada tabel 6.



Gambar 1. Saluran Pemasaran Padi Sawah Semi Organik di Kelurahan Sei Selincah Kecamatan Kalidoni Kota Palembang, 2020

Tabel 6. *Farmer’s Share* yang Diterima Petani Padi Sawah Semi Organik Di Kelurahan Sei Selincah Kecamatan Kalidoni Kota Palembang Tahun 2020

Saluran Pemasaran	Harga Jual Petani (Rp/Kg)	Harga Beli Konsumen (Rp/Kg)	Farmer’s Share (%)
I	4.200	7.000	60
II	7.000	7.000	100

Berdasarkan data pada tabel 8, dapat dilihat bahwa *farmer's share* atau bagian harga yang diterima petani padi sawah semi organik di Kelurahan Sei Selincah Kecamatan Kalidoni Kota Palembang yang terbesar yaitu terdapat saluran pemasaran II yaitu 100 persen, Karena petani menjual padi sawah semi organik langsung ke konsumen akhir sehingga harga jual petani lebih tinggi bila dibandingkan dengan saluran I karena pada saluran pemasaran I hanya 60 persen.

Perbedaan *farmer's share* yang terjadi pada setiap saluran pemasaran dikarenakan adanya perbedaan harga yang diterima setiap saluran pemasaran. Apabila *share* yang diterima oleh petani padi organik semakin besar, maka usahatani yang dilakukan sudah baik bagi petani padi sawah semi organik, dan sebaliknya apabila *share* yang diterima oleh petani semakin kecil, maka petani akan dirugikan sehingga perlu adanya upaya perbaikan dalam usahatani. Dilihat dari posisi pemasaran padi sawah semi organik di Kelurahan Sei Selincah menunjukkan posisi petani padi sawah semi organik belum cukup kuat, sehingga perlu untuk diperbaiki dan ditingkatkan agar petani lebih besar mendapatkan *share* dari usahatani padi sawah semi organik tersebut.

2. Penerimaan, Pendapatan dan Keuntungan

Penerimaan adalah hasil kali dari produksi yang dalam hal ini produksi padi dengan harga jual, sedangkan pendapatan adalah penerimaan dikurangi biaya produksi. Adapun rata-rata produksi, harga jual, penerimaan, dan pendapatan petani contoh dalam usahatani padi sawah semi organik di Kelurahan Sei Selincah di sajikan pada tabel 7. Berdasarkan tabel 7 bahwa produksi usahatani padi sawah semi organik di Kelurahan Sei Selincah Kecamatan Kalidoni Kota Palembang adalah 2.813kg/Ha. Adapun penerimaan rata-rata petani contoh pada usahatani padi sawah semi organik adalah

sebesar Rp. 12.780.000 per hektar per musim tanam. Sedangkan biaya produksi yang dikeluarkan petani contoh dalam usahatani padi sawah semi organik sebesar Rp. 7.284.600. per hektar per musim tanam.

Pendapatan rata-rata usahatani padi sawah semi organik pada penelitian ini adalah hasil pengurangan antara penerimaan yang diperoleh dengan biaya produksi yang dikeluarkan petani untuk melaksanakan produksi tersebut. Sehingga pendapatan rata-rata dari usahatani di Kelurahan Sei Selincah Kecamatan Kalidoni Kota Palembang adalah sebesar Rp. 5.495.400 per hektar per musim tanam.

Suatu usaha dapat dilakukan layak untuk diusahakan jika petani memperoleh keuntungan yang maksimal dari usahatani yang dikelolanya. Manajemen usahatani yang baik sangat dibutuhkan dalam pelaksanaannya mulai dari penanaman, pemupukan, pemanenan, serta pemasaran yang baik akan mendukung terciptanya usahatani yang efisien.

Dalam penelitian ini output (penerimaan) merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga produksi. Sedangkan input (masukan) merupakan seluruh biaya produksi yang terdiri dari biaya bibit, upah tenaga kerja, dan pupuk organik yang digunakan. Untuk mengetahui tingkat keuntungan usahatani padi organik di daerah penelitian digunakan metode *Return Cost Ratio ((R/C)*

Dapat dilihat dari hasil perhitungan diatas bahwa nilai R/C sebesar 1,75 > 1 yang artinya bahwa usahatani padi sawah semi organik di Kelurahan Sei Selincah Kecamatan Kalidoni Kota Palembang sudah dapat dikatakan menguntungkan dalam meningkatkan pendapatan petani padi organik. Karena jika ada setiap Rp.1.000.000,- modal yang dikeluarkan maka petani akan mendapatkan tambahan penerimaan sebesar Rp. 1.750.000,-

Tabel 7. Rata-rata Produksi, Harga Jual, Penerimaan, dan Pendapatan Petani Contoh Dalam Usahatani Padi Sawah Semi Organik di Kelurahan Sei Selincah, Tahun 2020.

No.	Uraian	Jumlah
1	Produksi (Kg/Ha)	2.813
2	Harga Jual (Rp/Kg)	4.573
3	Penerimaan (Rp/Ha/MT)	12.780.000
4	Biaya Produksi (Rp/Ha/MT)	7.284.600
5	Pendapatan (Rp/Ha/MT)	5.495.400
6	R/C	1,75

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada petani contoh di Kelurahan Sei Selincah Kecamatan Kalidoni Kota Palembang, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan rata-rata keuntungan yang diterima petani padi sawah semi organik di Kelurahan Sei Selincah sebesar Rp. 5.495.400, nilai R/C ratio adalah sebesar $1,75 > 1$ yang berarti bahwa usahatani padi organik di Kelurahan Sei Selincah Kecamatan Kalidoni Kota Palembang secara ekonomis menguntungkan petani.
2. Terdapat 2 pola saluran pemasaran padi sawah semi organik di Kelurahan Sei Selincah. Pola saluran pemasaran yang paling banyak dilakukan oleh petani padi sawah semi organik di Kelurahan Sei Selincah adalah saluran pemasaran 1 yang melibatkan tengkulak. Pola saluran pemasaran 1 berjumlah 14 orang yang menjual padi sawah organiknya melalui tengkulak, Sedangkan pola saluran 2 petani langsung menjualnya ke konsumen.
3. Hasil dari penelitian yang dilakukan kepada petani padi sawah semi organik saluran pemasaran II (petani ke konsumen langsung) merupakan saluran pemasaran yang relatif lebih efisien.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, maka dapat disarankan untuk para petani padi sawah semi organik :

1. Untuk meningkatkan keuntungan pendapatan petani padi sawah semi organik, sebaiknya didirikan suatu lembaga yang menampung hasil panen petani

dengan harga yang lebih tinggi sehingga petani yang kesulitan untuk menjual hasil panen tidak semerta – merta menjual keseluruhan hasil panen kepada tengkulak yang membeli dengan harga lebih rendah.

2. Untuk meningkatkan pendapatan petani padi sawah semi organik sebaiknya petani menggunakan pupuk organik buatan sendiri dan tidak membeli agar hasil pendapatan yang diterima petani padi sawah semi organik meningkat. Oleh karena itu diperlukan campur tangan dari para penyuluh dan pemerintah dalam memberikan pelatihan pembuatan pupuk organik.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Perkebunan dan Bina Produksi. 2008. *Pedoman sistem tanaman organik*. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2015. Laporan Tahunan 2015. Sumatera Selatan. Palembang.
- Kotler.P. 2005. *Manajemen Pemasaran Jilid 1 dan 2*. Jakarta : PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Kotler.P. 2009. *Manajemen Pemasaran (Marketing Management) (Edisi 13)*. U.S.A : Person Prentice Hall.
- Salikin.K.A. 2003. *Sistem Pertanian Berkelanjutan*. Kanisius, Yogyakarta.
- Supartha, Nyoman dan Gede Menaka. 2012. Aplikasi Jenis Pupuk Organik pada Tanaman Padi Sistem Pertanian Organik. *Jurnal Agroteknologi Tropika* Vol 1 No. 2. Fakultas Pertanian Universitas Riau. Riau.
- Sutanto. R. 2002. Penerapan Pertanian Organik. Kanisius, Jakarta.